



## **PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA DIFABEL TUNANETRA YAKETUNIS YOGYAKARTA**

### **ABSTRACT**

The existence of smartphones which are increasingly accessible for visual impairment people in Yogyakarta helps them to do their daily activities more easily. Smartphones become a medium for them to do activities that were initially difficult or even impossible for them to be possible for them. As part of the products of modernity, smartphones provide many benefits for visual impairment people in Yaketunis. However, in the other reality as a product of modernity, smartphones also have their own risks for its users, especially for visual impairment people in Yaketunis Yogyakarta.

This study used a qualitative approach with case study method. The researcher took the location of the study in Yaketunis Dormitory Yogyakarta with 12 informants. This study viewed the technique of the use of smartphones as well as the positive and negative effects in the form of risks that occurred in visual impairment people in Yaketunis Yogyakarta. The researcher adopted the theory of risk society by Ulrich Beck as the main theory to see the negative impacts or risks faced by visual impairment people in Yaketunis due to the use of smartphones. Furthermore, the researcher also borrowed Kimberly S. Young's concept of smartphone addiction as a supporting concept of the main theory in analyzing the results of the study. In addition, the researcher also borrowed the concept of physical relationship of Don Ide's work as a complement in analyzing the results of the study.

The field findings indicates that visual impairment people who were totally blind could use smartphones with the help of screen reader features, while informants with low vision types mostly still used their visual capabilities and the Magnification Gesture feature so that they were able to maximize the use of smartphones to be able to actualize themselves, show their existence, deliver aspirations to create new opportunities. However, they could not avoid the negative impacts simultaneously as a logical consequence of smartphone use which made every visual impairment individual in Yaketunis to bear the social, physical and mental risks that certainly existed in this technological era. So that they were required to always reflect in dealing with these risks.

Keywords: *Addiction*, *Difable*, *Internet*, *Risk*, *Smartphone*, *Technology*, *Visual Impairment People*



## **PENGGUNAAN *SMARTPHONE* PADA DIFABEL TUNANETRA YAKETUNIS YOGYAKARTA**

### **INTISARI**

Kehadiran *smartphone* yang kian aksesibel bagi difabel tunanetra Yaketunis Yogyakarta membantu mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih mudah. *Smartphone* menjadi media bagi mereka dalam melakukan aktivitas yang awalnya sulit atau bahkan tidak mungkin bisa mereka lakukan menjadi mungkin untuk mereka lakukan. Sebagai bagian dari produk modernitas, *smartphone* memberikan banyak manfaat bagi difabel tunanetra Yaketunis. Namun, pada kenyataan yang lainnya sebagai produk modernitas, *smartphone* juga membawa risiko-risiko tersendiri bagi penggunanya, khususnya bagi difabel tunanetra Yaketunis Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Asrama Yaketunis Yogyakarta dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Penelitian ini melihat teknis pendayagunaan *smartphone* serta manfaat positif dan dampak negatif berupa risiko-risiko yang terjadi pada difabel tunanetra Yaketunis Yogyakarta. Peneliti mengadopsi teori masyarakat risiko karya Ulrich Beck sebagai teori utama untuk melihat dampak negatif atau risiko yang dihadapi oleh difabel tunanetra Yaketunis yang disebabkan oleh penggunaan *smartphone*. Selanjutnya peneliti juga meminjam konsep *smartphone addiction* karya Kimberly S. Young sebagai konsep pendukung teori utama dalam menganalisis hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga meminjam konsep hubungan kebertubuhan karya Don Ihde sebagai pelengkap dalam menganalisis hasil penelitian.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa difabel tunanetra Yaketunis dengan kategori netra total (*totally blind*) dapat mendayagunakan *smartphone* dengan bantuan fitur-fitur pembaca layar (*screen reader*) sedangkan informan dengan jenis *low vision* kebanyakan masih menggunakan kemampuan penglihatannya serta menggunakan fitur *Magnification Gesture* sehingga mereka mampu mamaksimalkan pemanfaatan *smartphone* untuk dapat mengaktualisasikan diri mereka, menunjukkan eksistensi mereka, menyuarakan aspirasi hingga menciptakan peluang-peluang baru. Namun, secara bersamaan dampak negatif juga tidak bisa mereka tolak sebagai konsekuensi logis dari penggunaan *smartphone* yang membuat setiap difabel tunanetra Yaketunis menanggung risiko-risiko baik sosial, fisik maupun mental yang pasti hadir di era teknologi ini. Sehingga pada gilirannya mereka dituntut untuk selalu refleksi dalam menghadapi risiko-risiko tersebut.

Kata Kunci: *Addiction*, Difabel, Internet, Risiko, *Smartphone*, Teknologi, Tunanetra.